

ANALISIS DETERMINAN KEPATUHAN MENJALANI HEMODIALISA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK

Riris Andriati*, Aisyah

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Pajajaran No 1, Tangerang Selatan 15417, Indonesia

<p>ARTICLE INFORMATION</p>	<p>A B S T R A C T</p>
<p><i>*Corresponding Author</i> Riris Andriati E-mail: ririsandriati@wdh.ac.id</p>	<p><i>In 2015, the number of cases of end stage chronic kidney failure in Indonesia was 70 thousand sufferers. Based on these figures, patients undergoing hemodialysis therapy are only 4000 to 5000 patients with renal failure. The objective of this study was to determine the relationship between adherence to hemodialysis therapy and the quality of life of patients with chronic renal failure in the Hemodialysis Unit of Haji Hospital Jakarta. This research method is a quantitative study with a cross-sectional design. The number of samples was 54 people who were in the hemodialysis unit of the Jakarta Hajj Hospital during the last three months. The results of the study Respondents with good quality of life, moderate compliance were 1 respondent (%), and good quality were 10 respondents (%). The results of bivariate analysis using the Chi Square test, obtained p value = 0.468 > 0.05. This means that there is no relationship between compliance undergoing hemodialysis with the quality of life of patients at the Jakarta Hajj Hospital.</i></p>
<p>Keywords:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Adherence; ▪ Quality of life; ▪ Patients; ▪ Hemodialysis 	<p>A B S T R A K</p> <p>Pada tahun 2015, Jumlah kasus gagal ginjal kronik tahap akhir di Indonesia sebanyak 70 ribu penderita. Berdasarkan angka tersebut, pasien yang menjalani terapi hemodialisa hanya 4000 hingga 5000 penderita gagal ginjal. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di Unit Hemodialisa RS Haji Jakarta. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan <i>cross-sectional</i>. Jumlah sampel sebanyak 54 orang yang berada di unit hemodialisa Rumah Sakit haji Jakarta selama tiga bulan terakhir. Responden dengan kualitas hidup baik, memiliki kepatuhan sedang sebanyak 1 responden (%), dan kualitas baik sebanyak 10 responden (%). Hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji <i>Chi Square</i>, diperoleh nilai <i>p value</i> = 0,468 > 0.05. Artinya tidak ada hubungan antara kepatuhan menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pasien di Rumah Sakit Haji Jakarta</p>
<p>Kata Kunci:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ kepatuhan; ▪ kualitas hidup; ▪ pasien; ▪ hemodialisa 	

PENDAHULUAN

Pada tahun 2016, dari keseluruhan penderita gagal ginjal, penderita yang mendapatkan pengobatan hanya mencapai 25%. Dari persentase tersebut, hanya sebanyak 12,5% yang terobati dengan baik. Penyakit ini mengalami merupakan masalah kesehatan yang sangat serius. Pada tahun 2010, penyakit ini merupakan peringkat 18 di dunia. Pada tahun 2015, Jumlah kasus gagal ginjal kronik tahap akhir di Indonesia sebanyak 70 ribu penderita. Berdasarkan angka tersebut, pasien yang menjalani terapi hemodialisa hanya 4000 hingga 5000 penderita gagal ginjal (Jos, 2016)(Kusnawati, 2018)(Puspasari dan Indah, 2018).

Berdasarkan observasi pendahuluan di unit hemodialisa Rumah Sakit Haji Jakarta diperoleh data bulan Januari – Desember 2019 diperoleh data keseluruhan pasien hemodialisa RSHJ Jakarta sejumlah 1600 pasien. Rata rata setiap bulannya terdapat 133 pasien yang melakukan terapi hemodialisa.. Berdasarkan penjelasan perawat diketahui terdapat pasien yang patuh dalam menjalani terapi dan pasien tidak patuh biasanya akan datang ke Unit Gawat Darurat dengan keluhan sesak nafas dan bengkak.

Total pasien hemodialisa berjumlah 54 orang (90,74%) perhari. Dari jumlah

ini terdapat pasien yang patuh dan yang tidak patuh menjalani hemodialisa. Pasien yang patuh menjalani hemodialisa berjumlah 49 (90,74%) orang. Sementara pasien yang tidak patuh terhadap terapi terdapat 5 orang (9,25%) pasien dari total 54 pasien (100%) setiap kali hemodialisa. Berdasarkan penjelasan di atas factor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa adalah ketidakpatuhan dalam menjalani terapi hemodialisa. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan sebuah penelitian dengan tujuan untuk menganalisis determinan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di Unit Hemodialisa RS Haji Jakarta.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di unit Hemodialisa Rumah sakit Haji Jakarta Jl. Raya Pondok Gede No. 4 Jakarta Timur. Waktu penelitian dimulai bulan Maret sampai bulan Juli 2020. Populasi dalam penelitian ini yaitu pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di unit Rumah Sakit Jakarta pada tahun 2020 sejumlah 54 pasien. Sampel menggunakan keseluruhan populasi sebagai sampel yaitu 54 pasien.

HASIL**Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, lama mengikuti hemodialisa****Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, lama mengikuti hemodialisa di Rumah Sakit Haji Jakarta**

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	25	46.3
Perempuan	29	53.7
Usia		
Dewasa	39	72.2
Lanjut usia	15	27.8
Pendidikan		
SD	7	13.0
SMP/SMA	27	50.0
Diploma, S1/S2	20	37.0
Lama hemodialisa		
<12 bulan	19	35.2
12 sd 24 bulan	15	27.8
> 24 bulan	20	37.0
Total	54	100

Sumber: data primer, 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 54 responden yang terbanyak adalah perempuan sebanyak 29 orang (53.7%), berusia dewasa sebanyak 39

orang (72.2%), berpendidikan menengah sebanyak 27 orang (50.0%), dan menjalani hemodialisa selama > 24 bulan sebanyak 20 orang (37.0 %).

Analisis Univariat**Tabel 2. Distribusi Frekuensi pasien Hemodialisa berdasarkan Kepatuhan dan kualitas hidup di Rumah Sakit Haji Jakarta**

Kepatuhan	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	0	00.0
Sedang	11	20.4
Baik	43	79.6
Kualitas Hidup		
Kurang <56%	6	11.1
Sedang 56 sd 78%	35	75.9
Baik 79-100%	13	24.1
Total	54	100

Sumber: data primer, 2020

Setelah dilakukan analisa statistik deskriptif, diperoleh hasil bahwa responden dengan kepatuhan baik

sejumlah 43 orang (79.6 %) dan responden dengan kualitas hidup kategori sedang sebanyak 35 orang (75,9%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan antara Kepatuhan Menjalani Hemodialisa dengan Kualitas Hidup Pasien Rumah Sakit haji Jakarta

Kepatuhan	Kualitas Hidup						Total	<i>P value</i>	
	Rendah		Sedang		Baik				
	F	%	F	%	F	%			
Sedang	2	18,18	8	72,73	1	9,09	11	100	0,468
Baik	4	9,30	29	67,44	10	23,26	43	100	
Total	6	11,11	37	68,52	11	20,37	54	100	

Sumber: data primer, 2020

Berdasarkan tabel 3, responden dengan kualitas hidup baik, memiliki kepatuhan sedang sebanyak 1 responden (%), dan kualitas baik sebanyak 10 responden (%). Hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square*, diperoleh nilai *p value* = 0,468 > 0.05. Artinya tidak ada hubungan antara kepatuhan menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pasien di Rumah Sakit Haji Jakarta.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Karakteristik responden yang menjadi sampel penelitian cukup beragam. Beberapa karakteristik yang diteliti meliputi karakteristik jenis kelamin, usia, pendidikan, lama mengikuti hemodialisa. Pada penelitian, berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa dari 54 responden

yang terbanyak adalah berjenis perempuan 29 orang (53.7%), sedangkan responden laki laki sebanyak 25 orang (46.31%). Berdasarkan tampilan data tersebut, lebih dari setengahnya pasien berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki laki. Menurut Riskesdas 2013, sebanyak 60% pasien gagal ginjal adalah perempuan.

Berdasarkan usia, dapat dilihat bahwa dari 54 responden terdapat 39 orang (72.2%) dikategorikan berusia dewasa, 15 orang (27.8 %) dikategorikan lanjut usia. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa responden terbanyak adalah yang berusia dewasa. Hal ini serupa dengan penelitian oleh Riskesdas, 2013, menunjukkan bahwa usia yang meningkat akan lebih berisiko menyebabkan gagal ginjal. (Riskesdas dalam Syamsiah 2011).

Distribusi frekuensi pendidikan responden dalam kategori berpendidikan rendah sebanyak 7 orang (13.0%) kategori pendidikan sekolah dasar, dalam kategori berpendidikan menengah sebanyak 27 orang (50.0%), pendidikan tinggi, diploma, sarjana S1 dan S2 (37.0 %). Pada karakteristik pendidikan, hasil penelitian menunjukkan jumlah lebih banyak responden dalam kategori berpendidikan rendah dikarenakan tingkat pendidikan seseorang dapat menggambarkan perilaku seseorang dalam menyikapi masalah yang terjadi, dengan berpendidikan tinggi responden lebih banyak mendapatkan informasi dan pengetahuan, namun pendidikan juga tidak sepenuhnya menjamin tingkat pengetahuannya karena seseorang bisa tahu dengan bertanya, membaca ataupun terpapar dengan pendidikan kesehatan.

Pada lama Hemodialisa, frekuensi lamanya mengikuti hemodialisa dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok baru (<12 bulan) menjalani hemodialisa sejumlah 19 orang (35.2 %), kelompok sedang (12 sd 24 bulan) sejumlah 15 orang (27.8 %), dan kelompok lama (> 24 bulan) sejumlah 20 orang (37.0 %). Pengelompokan ini mengacu pada Pranoto (2010). Menurut asumsi peneliti banyaknya kelompok lama (37.0 %) yang mengikuti hemodialisa memiliki hubungan positif dengan kepatuhan responden dalam mengikuti program hemodialisa yang dianjurkan oleh petugas

kesehatan hemodialisa di Rumah Sakit Haji Jakarta.

Analisis Univariat

Kepatuhan Menjalani Hemodialisa

Kepatuhan merupakan suatu perilaku individu yang menjalankan terapi dan pengobatan sesuai anjuran atau nasehat serta brosur yang didapatkan dari seorang praktisi kesehatan. Kepatuhan berpengaruh dalam menentukan keberhasilan hemodialisa yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup pasien. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara umum semua pasien patuh dan tidak ada yang tidak patuh.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh hasil bahwa seluruh responden patuh dalam mengikuti hemodialisa sebanyak 54 orang hasil responden yang memiliki kepatuhan rendah terdapat 0 %, responden dengan kepatuhan sedang 11 orang (20.4%), dan responden dengan kepatuhan baik sejumlah 43 orang (79.6%). Data ini menunjukkan bahwa secara umum pasien hemodialisa di Rumah Sakit Haji Jakarta patuh dalam mengikuti hemodialisa. Hal ini sejalan dengan kesimpulan (Syamsiah, 2011) bahwa kepatuhan akan mempengaruhi kualitas hidup seseorang.

Dalam penelitian ini melalui wawancara, responden selalu mengikuti

hemodialisa, sangat sedikit pasien yang meminta dipercepat waktu cuci darah, selalu meminum obat, dan banyak pasien yang mengikuti program pembatasan makan dan minum sesuai yang disarankan oleh petugas hemodialisa. Dalam proses pencarian data peneliti dalam penelitian ini selain memberikan kuesioner juga memberikan penjelasan secara ringkas mengenai program pengobatan yang diharapkan bisa memberikan motivasi untuk penderita yang berpengaruh pada proses peningkatan kualitas hidup (Fatmawati, Supriati dan Nurhidayah., 2015) (Puspasari dan Nggobe., 2018) (Suparti dan Solikhah., 2016).

Kualitas Hidup

Berdasarkan analisis terhadap 54 responden diperoleh hasil bahwa responden yang mengalami kualitas hidup dengan kategori kurang sebanyak 6 orang (11.1%), kualitas hidup dengan kategori sedang sebanyak 35 orang (75.%) dan yang mengalami kualitas hidup dengan kategori baik sebanyak 13 orang (24.1%). Pengukuran kualitas hidup ini mengacu pada (Setiadi, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan yang terbanyak yaitu 13 orang dalam kategori kualitas hidup tinggi, hal ini berkaitan dengan dukungan yang didapatkan dari hemodialisa dan serta adanya motivasi

dalam diri untuk bertahan hidup, patuh dalam program terapi sehingga kualitas hidup semakin membaik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan ada 35 orang dalam kategori kualitas hidup sedang dan 6 orang dalam kategori kualitas hidup rendah. Responden yang mengalami kualitas hidup sedang berkaitan dengan adanya keinginan untuk terus berkativitas sebagaimana biasanya serta tetap mengikuti program hemodialisa ssebagaimana menstinya. Sementara kualitas hidup rendah dipengaruhi perasaan kurang bermakna dan kurang percaya diri terhadap kondisi diri, psikologis serta kurang mendapatkan dukungan dari keluarga, sosial dan lingkungan.

Analisis Bivariat

Kepatuhan merupakan suatu perilaku individu yang menjalankan terapi dan pengobatan sesuai anjuran atau nasehat serta brosur yang didapatkan dari seorang praktisi kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian, setelah peneliti melakukan kajian terhadap 54 responden yang melihat hubungan antara kepatuhan menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup dengan menggunakan analisis *Chi Square* didapatkan hasil, $p\ value = 0.468 > 0.05$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan tidak ada

hubungan antara kepatuhan menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pasien di Rumah Sakit Haji Jakarta.

Adapun argumentasi yang bisa menjawab mengapa tidak ada hubungan kepatuhan pasien dan kualitas hidup adalah dengan menggali jawaban pasien pada kuisioner yang diberikan. Dari 54 responden yang diteliti diperoleh hasil 6 orang (11.1%) dengan kualitas rendah, 35 orang (75.%) dengan kualitas hidup sedang, dan 13 orang (24.1%) dengan kualitas hidup baik. Berdasarkan data ini secara umum kualitas hidup responden berada pada posisi sedang, artinya mayoritas tidak tinggi, lantas mengapa kepatuhan tinggi sementara kualitas hidup sedang.

Dengan melihat beberapa penelitian sebelumnya disebutkan bahwa tidak adanya hubungan kepatuhan dengan kualitas hidup dikarenakan waktu penelitian yang singkat dan jumlah sampel yang sedikit serta beberapa pasien dalam kondisi yang tidak baik. Penelitian lainnya juga menyebutkan menurunnya kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hemodialisa dengan alasan pasien merasa bosan karna durasi waktu yang cukup lama dan kurangnya dukungan dari keluarga sehingga membuat pasien tidak termotivasi. (Hutagaol, 2017)

Berdasarkan substansi materi yang peneliti ajukan kepada responden melalui

kuisioner terdapat beberapa faktor penyebab kualitas hidup pasien berada pada posisi sedang, diantaranya faktor psikologis, material, hubungan sosial, dan lingkungan. Pada faktor psikologis, peneliti menguji sikap perasaan bahagia, cemas, depresi, harapan hidup, kesepian dan persepsi diri tentang kualitas hidupnya. Dengan pilihan jawaban antara sangat baik, baik, biasa saja, buruk, dan sangat buruk, jawaban responden sebagian besar berada pada rentang baik, biasa saja, dan buruk. Dari sini dapat disimpulkan bahwa faktor psikologis yang dialami pasien cukup signifikan memberikan pengaruh terhadap lemahnya kualitas hidup pasien.

Sementara faktor lainnya seperti finansial, kendaraan pribadi, informasi, dan transportasi juga mendukung terhadap berkurangnya kualitas hidup pasien. Juga tidak ketinggalan faktor hubungan sosial, dukungan keluarga, dan lingkungan juga memberikan sumbangan berarti terhadap menurunnya kualitas hidup pasien hemodialisa di rumah sakit haji Jakarta.

KESIMPULAN

Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 29 orang (53.7%), berusia dewasa sebanyak 39 orang (72.2%), berpendidikan menengah sebanyak 27 orang (50.0%), dan menjalani hemodialisa selama > 24 bulan sebanyak

20 orang (37.0 %). Berdasarkan analisa hubungan antara kepatuhan menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup dengan menggunakan analisis *Chi Square* didapatkan hasil, $p \text{ value} = 0,468 > \alpha = 0.05$, artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara kepatuhan menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pasien di Rumah Sakit Haji Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, Eka Ayu., Euis Supriati., & M. Nurhidayah., 2015. *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Sikap Perawat Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisa di RSUD DR. Soedarso Pontianak Tahun 2014*. Jurnal ProNers, 3 (1); 4.
- Hutagaol, Emma Veronika. 2017. *Peningkatan Kualitas Hidup pada Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa Melalui Psychological Intervention di Unit Hemodialisa RS Royal Prima Medan Tahun 2016*. Jurnal Jumantik, 2 (1); 43-56.
- Jos, Winson. 2016. *Kualitas Hidup Pasien yang Menjalani Hemodialisa Rutin di RSUD Takaran Kalimantan Utara 2014*. Artikel Penelitian, 4 (2); 87-90.
- Karundeng, Yanny. 2015. *Hubungan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Keteraturan Tindakan Haemodialisa Di Blu RSUP. Prof Dr. R.D Kandou Manado*. Jurnal Juiperdo, 4 (1); 50-51.
- Kusnawati, 2018. *Hubungan Kepatuhan Menjalani Hemodialisis Dan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Kabupaten Tanggerang*. Jurnal Medikes, V (II); 216, 227.
- Pranoto I. 2010. *Hubungan antara lama menjalani hemodialisa dengan terjadinya perdarahan intraserebral*[skripsi]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret [diunduh 18 Desember 2016]. Tersedia dari: <http://eprints.uns.ac.id/7886/1/135790908201012051.pdf>
- Puspasari, Susi., & Indah Wahyuni Nggobe., 2018. *Hubungan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa dengan Kualitas Hidup Pasien di Unit Hemodialisa RSUD Cibabat - Cimahi*. Holistik Jurnal Kesehatan, 12 (3); 154-157.
- Setiadi, 2013. *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan*, Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Suparti, Sri., & Solikhah Umi., 2016. *Perbedaan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan, Frekuensi Dan Lama Hemodialisa di RSUD Goenteng Taroenadibrata Purbalingga*. Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan, 14 (2); 55.
- Syamsiah, N. (2011). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien CKD Yang Menjalani Hemodialisa Di RSPAU Dr Esnawan Antariksa Halim Perdana Kusuma Jakarta*. Universitas Indonesia. Universitas Indonesia, akultas Ilmu keperawatan, program Studi magister keperawatan kekhususan keperawatan Medical Bedah. Jakarta (tesis). Universitas Indonesia Depok.